

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang. Dalam aktivitas investasi terdapat dua unsur yang selalu melekat, yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Hubungan kedua unsur tersebut selalu berbanding lurus, semakin besar risiko investasi maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil yang tinggi, demikian pula apabila risiko investasinya kecil maka hasil yang didapatkan pun rendah.¹

Tujuan utama investor berinvestasi pada saham adalah mendapatkan pendapatan (*return*) baik berupa dividen maupun *capital gain* atau selisih harga jual dengan harga beli saham. Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham dipasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan manfaat sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal.

¹ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 13.

Dengan begitu akan menjadi tolak ukur tersendiri terhadap investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Dalam ranah investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah yang menjual saham, obligasi dan lain sebagainya. Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan². Sejalan dengan pengembangan pasar modal Indonesia secara umum, industri pasar modal yang berbasis syariah diyakini dapat menjadi salah satu pilar kekuatan industri pasar modal Indonesia.³ Dengan adanya pasar modal yang berbasis syariah di Indonesia tentu akan menjadi keuntungan tersendiri.

Bangkitnya ekonomi Islam di Indonesia menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi masyarakat yang mayoritas beragama muslim maupun yang minoritas beragama non muslim. Secara umum konsep pasar modal *syariah* dan pasar modal konvensional tidak beda jauh, tetapi dalam konsep pasar modal *syariah* bahwa saham yang diperdagangkan harus sesuai dengan kriteria *syariah* yang terhindar dari konsep riba dan transaksi saham dilakukan dengan menjauhi berbagai praktik spekulasi. Kelompok saham syariah yang dimasukkan ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham dari

²Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), hlm 87.

³ Bapepam LK, *Master Plan Pasar Modal 2010-2014*, (Jakarta: Bapepam dan LK, 2010) hlm 64.

emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi *syariah* islam. Saham-saham yang masuk kriteria *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *Ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi biasa dikatakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini adalah saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan.⁴

Salah satu perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. dengan kode UNVR. Perusahaan ini telah tumbuh dan menjadi perusahaan terdepan untuk produk *Home and Personal* serta *foods and ice cream* Indonesia yang telah berdiri pada 3 desember 1993. Tujuan utama perusahaan PT. Unilever Indonesia tidak lain hanya untuk membuat para rakyat Indonesia menjadi lebih terbantu dengan adanya produk ini, serta untuk dapat menciptakan masa depan yang lebih baik. Saham perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat Indonesia pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 januari 1982. Pada akhir tahun 2011, saham perseroan menempati peringkat keenam kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profit yang baik akan memberikan *return* yang baik pada investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif setiap saat karena berbagai faktor baik yang bersifat makro maupun mikro. Sehingga para investor harus melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah

⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 79.

satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain *Net profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham pun akan menjadi baik. Maka apabila *Net Profit Margin* (NPM) meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham.

Return On Asset (ROA) menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan jumlah asset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Harapan untuk memperoleh *Return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan resiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa yang akan datang. Tanpa

keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukan, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Net Profit Margin (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat laba bersih. Jika *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antar laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan, sementara itu *Return On Asset* (ROA) mengukur tingkat laba bersih dibandingkan dengan keseluruhan asset. Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) yang menggambarkan profitabilitas selanjutnya akan mempengaruhi tingkat besarnya keuntungan atau *return* yang tergambar pada *return* saham.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung menghasilkan *return* saham dengan lebih konsisten dan tinggi begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai fakta yang ditemukan oleh Ni Luh Lina Mariana, Fridayana Yudiaatmaja, Ni Nyoman Yulianthini menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari *profitabilitas* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.⁵

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) akan searah dengan

⁵ Ni Luh Lina Mariana, Fridayana Yudiaatmaja, Ni Nyoman Yulianthini “Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap Return Saham (pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Indonesia Periode 2011-2014, dalam *e-journal bisma* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 4 tahun 2016.hlm 1-10. Diakses tanggal 12 februari 2018.

Return Saham. Berikut data *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham* pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2008-2016.

Tabel 1.1
Net Profit Margin, Return On Asset dan Return Saham
PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2016

Tahun	NPM (%)	ROA (%)	Return Saham (%)
2008	15.45	53.01	15.55
2009	16.68	56.76	41.66
2010	17.19	38.90	49.32
2011	17.74	39.73	13.93
2012	17.72	40.38	10.90
2013	17.40	71.51	24.70
2014	16.63	40.18	24.23
2015	16.04	37.20	14.55
2016	15.96	38.16	4.86

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data di atas, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan secara drastis dari tahun 2009 dari 15.45% menjadi 16.68%. Kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 17.19%, serta pada tahun 2011 terjadi kenaikan kembali menjadi 17.74% pada tahun 2012 terjadi penurunan menjadi 17.72%. Pada tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 17.40% kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 16.63% kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 16.04% dan pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali menjadi 15.96%.

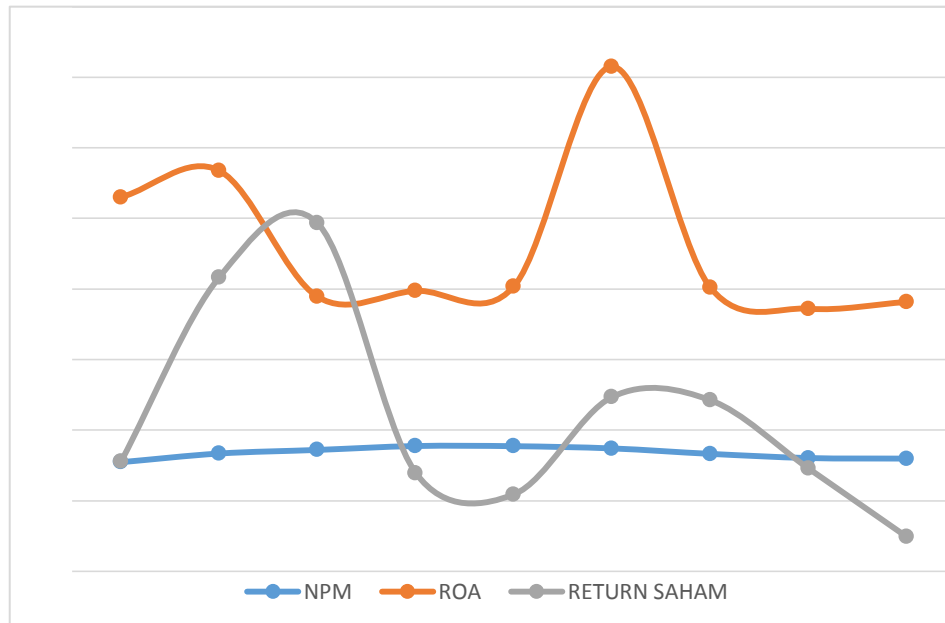
Return On Asset (ROA) pada tahun 2009 mengalami kenaikan dari 53.01% menjadi 56.76%. kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 38.90%. kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi

39.73%. kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 40.38. kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 71.51%. kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 40.18%. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi 37.20% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 38.16%

Selanjutnya, *Return* saham pada tahun 2009 mengalami kenaikan dari 15.55% menjadi 41.66%. kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 49.32%. kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 13.93%. kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 10.90%. Kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 24.90% lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 24.23%. Pada tahun 2015 tingkat *return* saham kembali menurun hingga menjadi 14.55% dan pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali menjadi 4.86%.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka dapat terlihat bahwa pergerakan pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *return* saham mengalami beberapa kali peningkatan maupun penurunan di beberapa periode tertentu. Hal ini bisa dikatakan ketiga variabel tersebut bersifat fluktuatif dan juga mengalami ketidaksesuaian dengan teori. Kondisi ketidaksesuaian tingkat *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham* secara lebih jelas dapat dilihat dengan menggunakan grafik yang disajikan dalam bentuk persentase. Berikut pertumbuhan nilai ketiga variabel pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Net Profit Margin, Return On Asset dan Return Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2016



Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham* mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Sehingga menimbulkan beberapa masalah, yaitu pada tahun 2010 dimana *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sedangkan *Return Saham* mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2011 *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sedangkan *Return Saham* mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2012 *Return ON Asset* (ROA) mengalami kenaikan sedangkan *Return Saham* mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Return Saham* mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Return Saham* mengalami penurunan. Dan pada tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sedangkan *Return Saham* mengalami penurunan. Hal tersebut menarik perhatian

penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII) (Studi PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2016)*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* diduga memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Selanjutnya, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Return Saham* PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2008-2016?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap *Return Saham* PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2008-2016?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *Return Saham* PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2008-2016?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2008-2016;

2. untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Return Saham* PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2008-2016;
3. untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Return Saham* PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2008-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti penulis uraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan akademi
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2008-2016;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham*;
 - c. Memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal meningkatkan total penjualan, profit dan kebijakan dividen;
 - b. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi.